

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Paparan Data**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Lahewa Timur yang merupakan salah satu sekolah jenjang Sekolah Menengah Akhir berstatus Negeri yang berada di wilayah Desa Laowowaga, Kecamatan Lahewa Timur, Provinsi Sumatera Utara. SMP Negeri 3 Lahewa Timur yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Negeri 3 Lahewa Timur telah terakreditasi B. SMP Negeri 3 Lahewa Timur menggunakan Kurikulum Merdeka sejak Tahun 2023 sampai sekarang.

##### **4.1.1 Profil Sekolah**

|                |                                                                              |
|----------------|------------------------------------------------------------------------------|
| Nama Sekolah   | : SMP Negeri 3 Lahewa Timur                                                  |
| NPSN           | : 10260036                                                                   |
| Status Sekolah | : Negeri                                                                     |
| Kode Pos       | : 22851                                                                      |
| Desa           | : Laowowaga                                                                  |
| Kecamatan      | : Lahewa Timur                                                               |
| Kabupaten/Kota | : Kabupaten Nias Utara                                                       |
| Provinsi       | : Sumatera Utara                                                             |
| Email          | : <a href="mailto:smpn3lahewatimur@gmail.com">smpn3lahewatimur@gmail.com</a> |

##### **4.1.2 Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah**

###### **a. Visi**

Mewujudkan siswa yang berprestasi, berakhlak mulia, berwawasan lingkungan, dan siap bersaing di era global. Membangun fondasi pendidikan yang berkualitas untuk siswa.

###### **b. Misi**

- (1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dalam bidang akademis, keterampilan, dan karakter.

- (2) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.
- (3) Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pelatihan guru, penggunaan kurikulum yang relevan, dan pemanfaatan teknologi informasi.
- (4) Menumbuhkan rasa cinta dan tanggung jawab terhadap lingkungan.
- (5) Menumbuhkan budaya disiplin, kerja keras, dan kreativitas di lingkungan sekolah.
- (6) Meningkatkan kompetensi guru dan siswa dalam bidang teknologi, informasi, dan komunikasi.
- (7) Melestarikan budaya nasional dan daerah.
- (8) Meningkatkan disiplin dan penghayatan ajaran agama.

**c. Tujuan**

- (1) Meningkatkan nilai rata-rata kelulusan siswa.
- (2) Meningkatkan jumlah siswa yang melanjutkan ke sekolah menengah atas (SMA) atau sekolah menengah kejuruan (SMK).
- (3) Meningkatkan jumlah siswa yang berhasil meraih prestasi dalam bidang akademik, seni, olahraga, dan kegiatan ekstrakurikuler.
- (4) Menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan hidup.
- (5) Menumbuhkan rasa kebersamaan dan solidaritas antar warga sekolah

**4.1.3 Keadaan Guru dan Siswa**

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Guru**

| No | Nama Guru / NIP                                     | Status Kepeg. | Pangkat/Gol. |
|----|-----------------------------------------------------|---------------|--------------|
| 1  | ASTERIANUS ZALUKHU, S.Pd<br>NIP. 197508142014061003 | PNS           | III.B        |
| 2  | SAMUELI ZALUKHU, S.PAK<br>NIP. 196508201986040013   | PNS           | IV.A         |
| 3  | PETRUS GEA, S.Pd., M.Si<br>NIP. 198508192011011005  | PNS           | III.D        |
| 4  | ELIANUS HAREFA, S.Pd<br>NIP. 197912142014061000     | PNS           | III.A        |
| 5  | IRA ANALISA ZEBUA, S.Pd<br>NIP. 199102132019032000  | PNS           | III.B        |

| No | Nama Guru / NIP                                                 | Status Kepeg. | Pangkat/Gol. |
|----|-----------------------------------------------------------------|---------------|--------------|
| 6  | MURLIS KARUNIAT NAZARA,S.Pd<br>NIP. 199107042019032000          | PNS           | III.B        |
| 7  | HENDY SEPKRISTIANO<br>HAREFA,S.Pd<br>NIP. 198809022020121003    | PNS           | III.A        |
| 8  | FASARUDIN ZALUKHU,S.H./Akta<br>NI PPPK. 196702052022211001      | PPPK          | IX           |
| 9  | ROSDINARTI,S.E./Akta<br>NI PPPK. 196804062022212003             | PPPK          | IX           |
| 10 | LASTIUR HAREFA, S.Pd.<br>NI PPPK. 198812132022212009            | PPPK          | IX           |
| 11 | IMAN DEDI SYUKUR J. HAREFA, S.Pd<br>NI PPPK. 198602012022211018 | PPPK          | IX           |
| 12 | SONIFATI ZALUKHU, S.Pd.<br>NI PPPK. 19721120 202421 1 001       | PPPK          | IX           |
| 13 | NOPIAH ZALUKHU, S.Pd.<br>NIP.-                                  | GTT           | -            |
| 14 | JULI MURNI ZALUKHU, S.Pd.<br>NIP.-                              | GTT           | -            |
| 15 | TRIS DESNIAT NATALIA HULU, S.Pd<br>NIP.-                        | GTT           | -            |
| 16 | ANTONIUS PULITER ZALUKHU<br>NIP.-                               | PTT           | -            |
| 17 | YARDI ZALUKHU<br>NIP.-                                          | PTT           | -            |

(Sumber : Tata usaha SMP Negeri 3 Lahewa Timur)

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Siswa**

| Kelas             | Laki - Laki | Perempuan | Jumlah    |
|-------------------|-------------|-----------|-----------|
| VII-Keseluruhan   | 22          | 11        | 33        |
| VIII- Keseluruhan | 15          | 10        | 25        |
| IX-Keseluruhan    | 23          | 12        | 35        |
| <b>Total</b>      |             |           | <b>93</b> |

(Sumber : Tata usaha SMP Negeri 3 Lahewa Timur)

#### 4.1.4 Sarana dan Prasarana

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana**

| No.       | Nama Ruang/Area Kerja             | Jumlah |
|-----------|-----------------------------------|--------|
| <b>A.</b> | <b>Ruang Pembelajaran Umum</b>    |        |
| 1.        | Ruang Kelas                       | 5      |
| 3.        | Ruang Lab. IPA                    | 1      |
| 4.        | Ruang Lab. Fisika                 | 0      |
| 5.        | Ruang Lab. Bahasa                 | 0      |
| 6.        | Ruang Lab. Komputer               | 0      |
| 7.        | Ruang Perpustakaan                | 1      |
| <b>B.</b> | <b>Ruang Penunjang</b>            |        |
| 1.        | Ruang Kepala Sekolah              | 1      |
| 2.        | Ruang Guru                        | 1      |
| 3.        | Ruang Pelayanan administrasi (TU) | 1      |
| 4.        | BP/BK                             | 0      |
| 5.        | Ruang OSIS                        | 0      |
| 6.        | Ruang Pramuka                     | 0      |
| 7.        | UKS                               | 0      |
| 8.        | Ruang Toilet Guru                 | 2      |
| 9.        | Ruang Toilet Siswa                | 2      |
| 10.       | Ruang Kantin                      | 1      |
| 11.       | Ruang Gudang                      | 0      |
| 12.       | Ruang Penjaga Sekolah             | 0      |

(Sumber : Tata usaha SMP Negeri 3 Lahewa Timur)

## 4.2 Temuan Penelitian

### 4.2.1. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Lahewa Timur yang merupakan salah satu sekolah jenjang Sekolah Menengah Akhir berstatus Negeri yang berada di wilayah Desa Laowowaga, Kecamatan Lahewa Timur, Provinsi Sumatera Utara. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII yang berjumlah 25 orang. Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti berkonsultasi dengan Kepala SMP Negeri 3 Lahewa Timur dan atas persetujuannya peneliti diizinkan untuk melaksanakan penelitian dan kemudian peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila sebagai pengasuh mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VIII dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan bertepatan pada jam mata pelajaran Pendidikan Pancasila sehingga tidak mengganggu proses pelaksanaan pembelajaran yang lain. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur berikut:

- a. Perencanaan, meliputi menyiapkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* selama dua kali pertemuan untuk setiap siklus, materi ajar, media pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), lembar observasi, serta menyusun tes hasil belajar sesuai dengan materi yang telah disampaikan oleh peneliti.
- b. Tindakan, meliputi seluruh kegiatan proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan.
- c. Pengamatan, meliputi selama proses pembelajaran berlangsung, guru mata pelajaran sebagai pengamat memperhatikan bagaimana kesesuaian langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions*, serta peneliti yang melakukan pengamatan secara langsung terhadap hasil belajar peserta didik dalam menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* dan mengisi lembar pengamatan.
- d. Refleksi, meliputi kegiatan analisis data hasil pembelajaran sekaligus menyusun perbaikan untuk siklus berikutnya.

#### 4.2.2. Penjelasan Persiklus

##### a. Penjelasan Siklus I

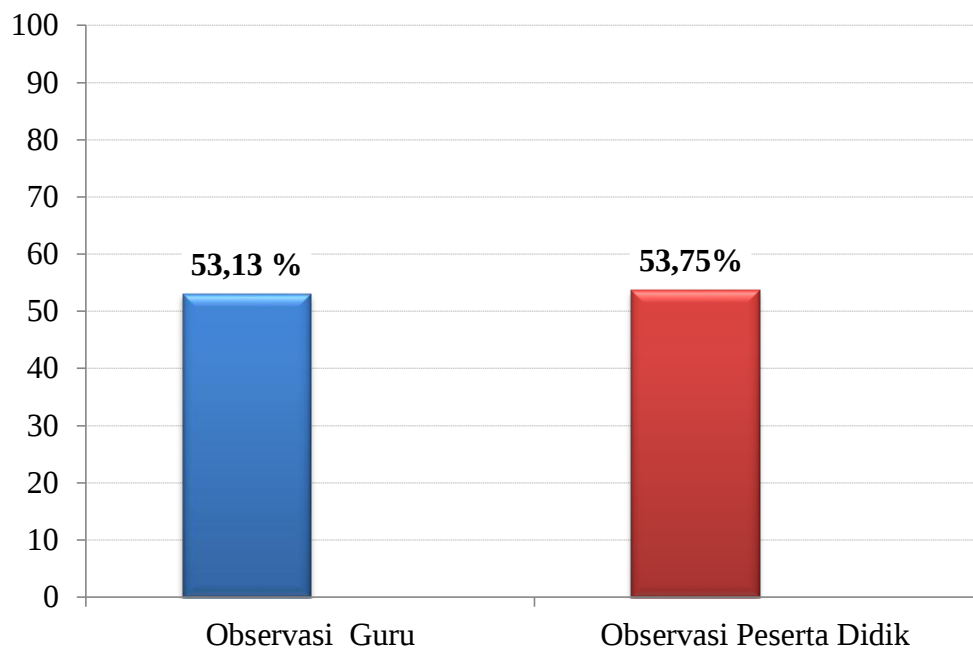
Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan, dengan satu kali evaluasi tes dengan hasil belajar sebagai berikut:

##### 1) Pertemuan Pertama, Siklus I

Pada pelaksanaan pertemuan pertama Siklus I, model pembelajaran yang diterapkan adalah *Student Teams Achievement Divisions*. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru selama kegiatan proses pembelajaran diperoleh nilai persentasenya sebesar 53,13% (Lampiran 5) yang tergolong dalam kriteria kurang. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* secara efektif, seperti pembentukan kelompok yang heterogen, pemberian tugas kelompok secara jelas, pembimbingan selama diskusi, serta pemberian penghargaan kepada tim yang berprestasi.

Sementara itu, hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik menunjukkan rata-rata persentase sebesar 53,75% (Lampiran 9) yang tergolong dalam kriteria kurang. Hal ini menandakan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, terutama dalam kerja sama tim, diskusi kelompok masih kurang maksimal terlaksana. Temuan ini menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama, penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* belum memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya, baik dari segi strategi penyampaian materi oleh guru, penguatan peran dan fungsi dalam kelompok, maupun peningkatan motivasi belajar siswa. Perbaikan ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dan efektivitas pembelajaran pada siklus berikutnya.

Berikut ini data hasil observasi pada pertemuan pertama Siklus I yang telah disajikan pada diagram berikut ini.



Gambar 4.1 Diagram Hasil Observasi Pertemuan Pertama Siklus I

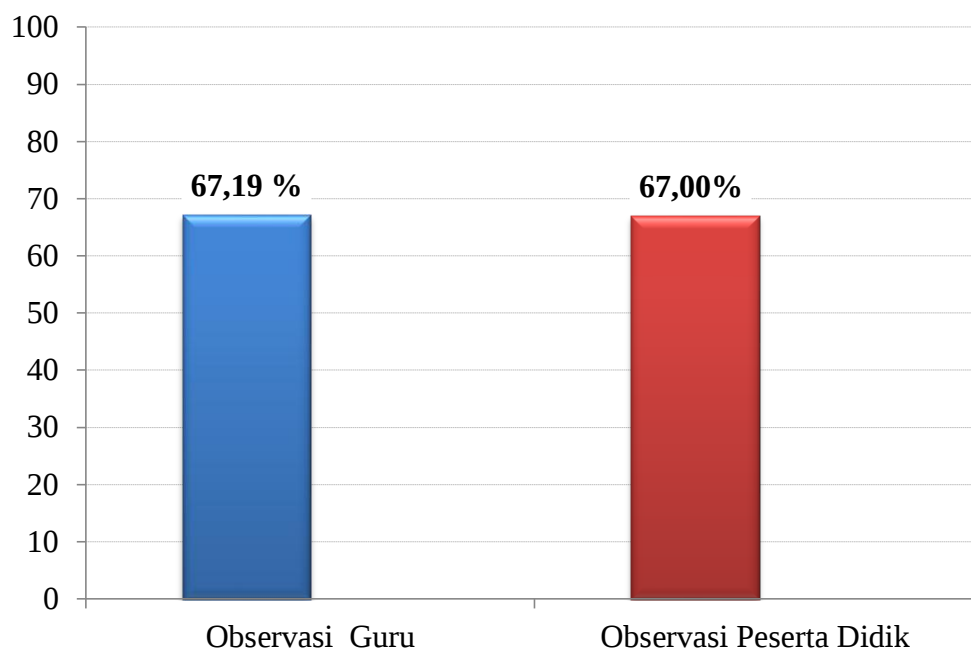
## 2) Pertemuan Kedua, Siklus I

Pada pertemuan kedua Siklus I, pembelajaran masih dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Berdasarkan hasil observasi, terjadi peningkatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran dibandingkan pertemuan sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru selama kegiatan proses pembelajaran diperoleh nilai persentasenya sebesar 67,19% (Lampiran 6) termasuk dalam kriteria cukup. Hal ini menunjukkan bahwa guru mulai lebih konsisten dan terstruktur dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD), seperti membentuk kelompok belajar yang heterogen, memberikan penjelasan materi yang lebih sistematis.

Sementara itu, hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik menunjukkan rata-rata persentase sebesar 67,00% (Lampiran10) termasuk dalam kriteria cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa pada pertemuan kedua, penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) mulai memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan pertemuan pertama. Baik guru maupun siswa menunjukkan peningkatan dalam peran aktifnya masing-masing.

Meskipun hasil ini masih belum mencapai kategori tinggi, pencapaian ini menjadi indikator bahwa pembelajaran berbasis *Student Teams Achievement Division* (STAD) memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Oleh karena itu, perlu dilanjutkan ke tahap berikutnya dengan melakukan beberapa penyempurnaan, seperti memperkuat peran fasilitator guru dalam diskusi kelompok dan meningkatkan motivasi siswa untuk lebih aktif.

Berikut ini data hasil observasi pada pertemuan kedua Siklus I yang telah disajikan pada diagram berikut ini.



Gambar 4.2 Diagram Hasil Observasi Pertemuan Kedua Siklus I

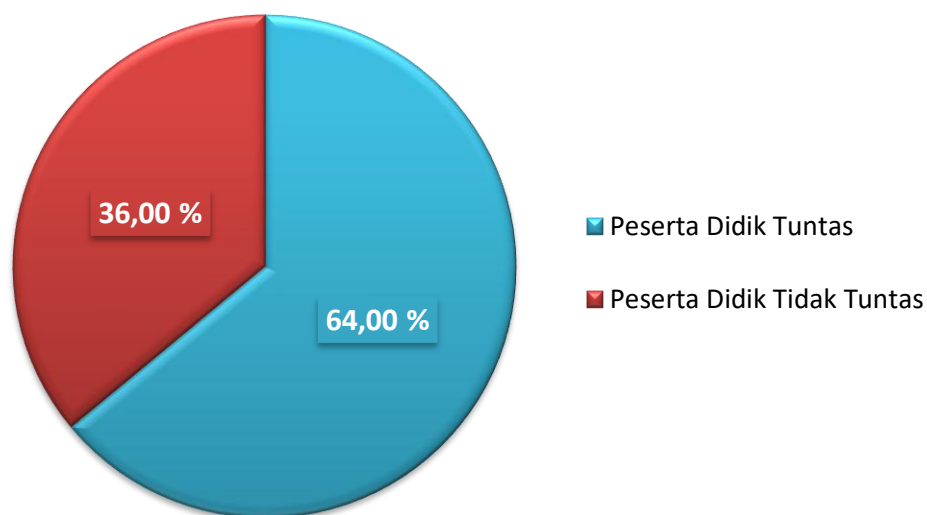
### 3) Akhir Siklus I

Berdasarkan hasil evaluasi pada akhir Siklus I, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila sebesar 69,60 (Lampiran 13) dengan kriteria cukup.

Kemudian persentase peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sebesar 64,00% (Lampiran 13) sedangkan persentase peserta didik yang tidak tuntas belajar sebesar 36,00% (Lampiran13).

Data ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar peserta didik telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), masih terdapat sejumlah siswa

yang belum mencapai hasil belajar yang diharapkan. Hal ini menandakan bahwa penerapan pembelajaran pada Siklus I khususnya dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan pemahaman seluruh siswa secara merata. Berikut ini diagram persentase ketuntasan peserta didik pada Siklus I.



Gambar 4.3 Diagram Persentase Ketuntasan Peserta Didik Siklus I

Ketidaktuntasan peserta didik kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam diskusi kelompok, perbedaan tingkat kemampuan dalam memahami materi, serta belum optimalnya peran guru dalam memfasilitasi kerja kelompok yang efektif. Selain itu, alokasi waktu dan pemberian penguatan materi juga perlu dievaluasi.

Oleh karena itu, diperlukan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya, seperti meningkatkan pendampingan guru saat diskusi kelompok berlangsung, memberikan penjelasan tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan, dan memperkuat strategi evaluasi agar pemahaman siswa dapat lebih terpantau secara menyeluruh. Dengan tindakan perbaikan tersebut, diharapkan nilai rata-rata hasil belajar meningkat dan persentase ketuntasan belajar siswa dapat mencapai kategori yang lebih tinggi.

#### 4) Refleksi Siklus I

Berdasarkan analisis hasil rekapitulasi data penelitian diperoleh rata-rata hasil refleksi pada Siklus I yaitu 61,51% (Lampiran 15). Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Siklus I masih belum memenuhi indikator penelitian, yang artinya permasalahan pada tahap Siklus I belum terselesaikan, sehingga penelitian akan dilanjutkan pada Siklus II.

Adapun hasil rekapitulasi data penelitian pada Siklus I dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) yaitu sebagai berikut.

**Tabel 4.4**  
**Rekapitulasi Data Penelitian Siklus I**

| No.                               | Instrumen Penelitian                         | Hasil Penelitian Siklus I |                          |                |
|-----------------------------------|----------------------------------------------|---------------------------|--------------------------|----------------|
|                                   |                                              | Pertemuan Pertama         | Pertemuan Kedua          | Rata-Rata      |
| 1.                                | Lembaran Observasi Guru                      | 53,13 %<br>(Lampiran 5)   | 67,19 %<br>(Lampiran 6)  | 60,16 %        |
| 2.                                | Lembaran Observasi Peserta Didik             | 53,75 %<br>(Lampiran 9)   | 67,00 %<br>(Lampiran 10) | 60,37 %        |
| 3.                                | Persentase Peserta Didik Yang Tuntas Belajar | 64,00 %<br>(Lampiran 13)  |                          | 64,00 %        |
| Rata-Rata Hasil Refleksi Siklus I |                                              |                           |                          | 61,51 %        |
| Kesimpulan                        |                                              |                           |                          | Belum Tercapai |

Adapun beberapa kelemahan atau kendala yang ditemukan peneliti pada pelaksanaan kegiatan Siklus I ini antara lain yaitu:

- Dalam menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini terkadang menimbulkan sedikit suasana berisik (kegaduhan) peserta didik di dalam kelas. Hal ini tentunya bisa mengganggu kegiatan proses pembelajaran di kelas lain yang mungkin membutuhkan ketenangan.
- Dalam penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini, saat peneliti membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

terkadang peserta didik kurang serius dalam mengerjakannya, bahkan sebagian kecil ada peserta didik yang mencontek jawaban temannya.

- c. Peneliti sering merasa kesulitan dalam mengatur waktu, karena dalam penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini membutuhkan waktu yang lama dalam pelaksanaannya, sedangkan waktu pembelajaran di sekolah sudah ditentukan dalam waktu terbatas.
- d. Saat peneliti menjelaskan materi pelajaran di depan kelas terkadang suara peneliti kurang terdengar jelas kepada peserta didik, hal ini disebabkan karena kondisi sekitar lingkungan lokasi tempat penelitian berdekatan dengan jalan raya umum, jadi terkadang ada suara berisik saat kendaraan melaju melewati jalan raya umum.
- e. Sebagian kecil terdapat peserta didik yang bertingkah laku suka mencari-cari perhatian dengan berbuat onar di dalam kelas, sehingga hal tersebut mengganggu peserta didik yang lainnya.

Berdasarkan kelemahan atau kendala yang ditemukan peneliti pada pelaksanaan kegiatan Siklus I di atas, maka peneliti melakukan tindakan perbaikan yang antara lain yaitu:

- a. Dalam mengatasi suasana kegaduhan di dalam kelas saat menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini, maka peneliti akan mengingatkan atau menasehati peserta didik untuk tetap tenang dan tidak boleh berisik agar suasana kegiatan pembelajaran tetap kondusif.
- b. Dalam mengatasi peserta didik yang kurang serius dalam mengerjakannya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) maka peneliti akan melakukan bimbingan dan memfasilitasi peserta didik tersebut agar mampu dengan serius mengerjakan LKPD tanpa menyontek jawaban temannya.
- c. Supaya dalam penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) diperoleh hasil yang optimal maka peneliti akan berusaha dengan sebaik-baiknya mengalokasikan waktu yang dengan baik, agar dalam setiap pertemuan bisa terlaksana dengan maksimal penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD).

- d. Saat menjelaskan materi pelajaran di depan kelas, peneliti harus menggunakan volume suara yang baik dan jelas, agar peserta didik bisa mendengarkan dengan jelas materi pelajaran yang diajarkan.
- e. Dalam mengatasi peserta didik yang bertingkah laku suka mencari-cari perhatian dengan berbuat onar di dalam kelas, maka peneliti akan menegur dengan cara yang baik dan menasehati peserta didik tersebut untuk tetap tenang dan tidak boleh ribut saat kegiatan proses pembelajaran sedang berlangsung supaya suasana pembelajaran tetap kondusif.

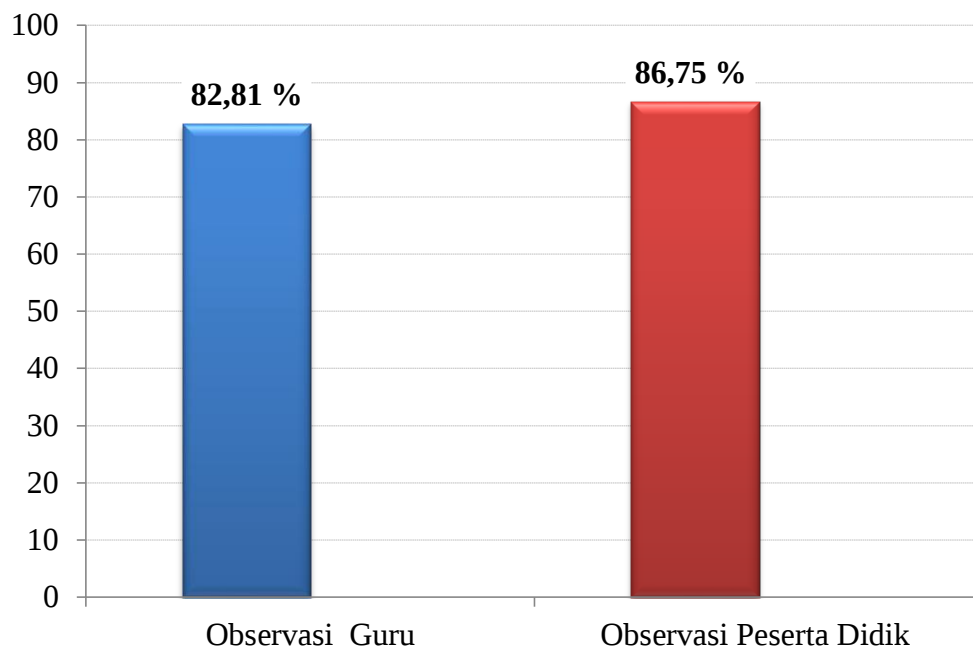
## **b. Data Siklus II**

### **1) Pertemuan Pertama, Siklus II**

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru selama kegiatan proses pembelajaran diperoleh nilai persentasenya sebesar 82,81% (Lampiran 7) dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan rencana dan efektif.

Sementara itu, hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik menunjukkan rata-rata persentasenya sebesar 86,75% (Lampiran 11) dengan kriteria baik, hasil menunjukkan bahwa peserta didik memiliki antusiasme dan keterlibatan yang tinggi selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam proses pembelajaran berhasil meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar baik dari sisi guru maupun peserta didik.

Berikut ini data hasil observasi pada pertemuan pertama Siklus II yang telah disajikan pada diagram berikut ini.



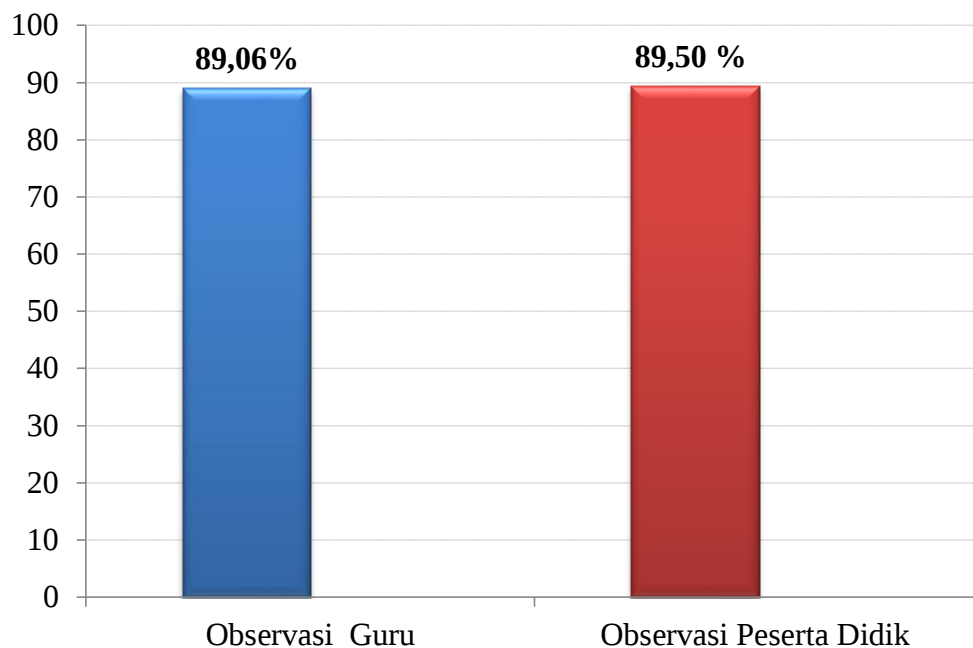
Gambar 4.4 Diagram Hasil Observasi Pertemuan Pertama Siklus II

## 2) Pertemuan Kedua, Siklus II

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru selama kegiatan proses pembelajaran diperoleh nilai persentasenya sebesar 89,06% (Lampiran 8) dengan kriteria baik. Hasil ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan pembelajaran berlangsung secara efektif dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Sementara itu, hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik menunjukkan rata-rata persentase sebesar 89,50% (Lampiran 12) dengan kriteria baik, yang mencerminkan tingginya antusias dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan dari sisi guru maupun peserta didik.

Berikut ini data hasil observasi pada pertemuan kedua Siklus II yang telah disajikan pada diagram berikut ini.



Gambar 4.5 Diagram Hasil Observasi Pertemuan Kedua Siklus II

### 3) Akhir Siklus II

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 83,20 (Lampiran 14) dengan kriteria baik.

Kemudian persentase peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sebesar 100% (Lampiran 14) sedangkan persentase peserta didik yang tidak tuntas belajar sebesar 0% (Lampiran 14). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam proses pembelajaran berhasil meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar peserta didik secara optimal. Dengan adanya kerja sama dalam kelompok dan pembelajaran yang lebih aktif, peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan standar ketuntasan yang ditetapkan. Berikut ini diagram persentase ketuntasan peserta didik pada Siklus II.



Gambar 4.6 Diagram Persentase Ketuntasan Peserta Didik Siklus II

#### 4) Refleksi Siklus II

Berdasarkan analisis hasil rekapitulasi diperoleh rata-rata hasil refleksi pada Siklus II yaitu 91,35% (Lampiran 16). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian pada Siklus II sudah tercapai dan telah memenuhi pencapaian indikator penelitian.

Adapun hasil rekapitulasi data penelitian pada Siklus II dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) yaitu sebagai berikut.

**Tabel 4.5**  
**Rekapitulasi Data Penelitian Siklus II**

| Hasil Penelitian Siklus II        |                                              |                          |                          |           |
|-----------------------------------|----------------------------------------------|--------------------------|--------------------------|-----------|
| No.                               | Instrumen Penelitian                         | Pertemuan Pertama        | Pertemuan Kedua          | Rata-Rata |
| 1.                                | Lembaran Observasi Guru                      | 82,81 %<br>(Lampiran 7)  | 89,06 %<br>(Lampiran 8)  | 85,93 %   |
| 2.                                | Lembaran Observasi Peserta Didik             | 86,75 %<br>(Lampiran 11) | 89,50 %<br>(Lampiran 12) | 88,12 %   |
| 3.                                | Persentase Peserta Didik Yang Tuntas Belajar | 100 %<br>(Lampiran 14)   |                          | 100 %     |
| Rata-Rata Hasil Refleksi Siklus I |                                              |                          |                          | 91,35 %   |
| Kesimpulan                        |                                              |                          |                          | Tercapai  |

Berdasarkan hasil rekapitulasi data penelitian pada Siklus II di atas, diperoleh rata-rata hasil refleksinya sebesar 91,35%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian pada Siklus II sudah tercapai dan telah memenuhi indikator penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan penelitian di Siklus II ini telah memenuhi harapan dan permasalahan terselesaikan.

### **4.3 Pembahasan Temuan Penelitian**

#### **4.3.1. Permasalahan Pokok**

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan permasalahan pokok yang ditemukan pada saat pelaksanaan studi pendahuluan dan kemudian dirumuskan sebagai rumusan masalah pada bagian sebelumnya (Bab 1 halaman 6). Permasalahan pokok yang dimaksud yakni: (1) Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila? (2) Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran pendidikan pancasila dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) di SMP Negeri 3 Lahewa Timur?

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka peneliti melaksanakan penelitian ini dengan tujuan untuk menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 3 Lahewa Timur, sehingga hasil belajar peserta didik dan kualitas pembelajaran mengalami peningkatan.

#### **4.3.2. Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok Penelitian**

Berdasarkan permasalahan pokok tersebut maka peneliti merumuskan jawaban umum atas permasalahan pokok peneliti di atas. Jawaban umum di dasarkan pada hasil penelitian penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh peneliti mencakup beberapa dimensi yakni hasil observasi kegiatan

guru, hasil observasi hasil belajar peserta didik, dan tes hasil belajar siswa. Jawaban umum yang dimaksud yakni :

- a) Penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* berjalan dengan baik dan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* mengalami peningkatan.
- b) Terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions*.

#### 4.3.3. Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil yang peneliti temukan di lokasi penelitian, diketahui bahwa :

- a) Hasil observasi guru pada Pertemuan 1, Siklus I diperoleh persentase sebesar 53,13% (Lampiran 5). Capaian ini mengalami peningkatan pada Pertemuan 2, Siklus I menjadi 67,19% (Lampiran 6).
- b) Sementara pada observasi Siklus II diketahui pada Pertemuan 1 ditemukan bahwa hasil observasi guru memperoleh persentasenya sebesar 82,81% (Lampiran 7) dan mengalami peningkatan pada Pertemuan 2 menjadi 89,06% (Lampiran 8)

Peningkatan hasil capaian yang diperoleh pada penelitian antara Siklus I dan Siklus II tersebut di atas menggambarkan bahwa adanya peningkatan kemampuan guru dalam penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

Berdasarkan hasil pengamatan lembar observasi siswa pada Siklus I dan Siklus II, ditemukan bahwa :

- a) Hasil observasi peserta didik pada Pertemuan 1, Siklus I sebesar 53,75% (Lampiran 9), mengalami peningkatan pada Pertemuan 2, Siklus I menjadi 67,00% (Lampiran 10).
- b) Sementara pada Pertemuan 1, Siklus II diperoleh hasil observasi peserta didik 86,75% (Lampiran 11), mengalami peningkatan pada Pertemuan 2 menjadi 89,50% (Lampiran 12).

Berdasarkan hasil tes belajar peserta didik, diperoleh nilai rata-rata belajar peserta didik pada Siklus I yakni 69,60 tergolong kriteria cukup (Lampiran 13).

Sedangkan pada Siklus II nilai rata-rata belajar peserta didik meningkat menjadi 83,20 tergolong kriteria baik (Lampiran 14) dengan presentase ketuntasan 100%. Peningkatan tersebut menggambarkan keberhasilan hasil belajar peserta didik dalam menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* di SMP Negeri 3 Lahewa Timur, sehingga dengan demikian dapat disimpulkan penelitian ini dikatakan berhasil.

#### **4.3.4. Perbandingan Temuan Penelitian Ini Dengan Penelitian Yang Relevan**

Perbandingan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartono (2022) penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar IPA di SMP Negeri 2 Jatisrono, Wonogiri. Menyimpulkan bahwa hasilnya adalah setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 58 pada kondisi awal menjadi 74 pada Siklus I (meningkat 27,6%), dan kembali naik menjadi 82% pada Siklus II (meningkat 10,8% dari Siklus I, atau total peningkatan 41,4% dari kondisi awal). Peningkatan ini mencerminkan efektivitas model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam mendorong keterlibatan aktif siswa melalui kelompok kerja yang terstruktur, sehingga mereka lebih mudah memahami materi. Ketuntasan belajar pun mengalami peningkatan dari 46% pada kondisi (naik 22%), dan meningkat lagi menjadi 82% pada Siklus II (naik 14% dari siklus I, atau total peningkatan 36% dari kondisi awal).

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang terlihat dari hasil belajar peserta didik yang semakin meningkat. Hasil penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini dimana nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila mengalami peningkatan yang signifikan dari Siklus I ke Siklus II. Pada akhir Siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 69,60 tergolong cukup (Lampiran 13). Setelah dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD),

terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada Siklus II menjadi 83,20 tergolong kriteria baik (Lampiran 14). Hal ini mencerminkan bahwa model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) mampu mendorong keterlibatan aktif siswa secara optimal hingga terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dan menunjukkan efektivitas penerapannya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### 4.3.5. Perbandingan Temuan Penelitian Dengan Teori

Dalam penelitian ini diperoleh beberapa temuan antara lain: peserta didik di dorong untuk menganalisis, mengolah informasi dan menyampaikan pendapat mereka dengan baik, siswa lebih siap memahami atau mendalami materi karena diberikan waktu untuk berdiskusi dalam kelompok dengan teman. Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) bisa mendorong partisipasi aktif karena setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk berpikir dan berbicara, sehingga tidak hanya peserta didik yang aktif saja yang berkontribusi dalam diskusi. Serta model ini memberi kesempatan bagi peserta didik yang kurang percaya diri untuk berbagi ide mereka secara berkelompok sebelum bicara di depan kelas, sehingga mereka lebih nyaman dalam mengungkapkan pendapat.

Menurut Hartono (2022) bahwa model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) telah terbukti efektif dalam mendorong partisipasi aktif siswa, meningkatkan kemampuan analisis, serta membangun kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat. Hal tersebut memberikan dampak positif untuk mencapai hasil belajar dan meningkatkan semangat, keberanian, dan stimulasi kepada peserta didik, ketika guru menyajikan materi dan meminta peserta didik untuk menyampaikan pendapat mereka dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa temuan dalam penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh beberapa para ahli tentang penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD).

#### 4.3.6. Implikasi Temuan Penelitian

Dalam dunia pendidikan implikasi penelitian ini adalah melalui penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) peserta didik lebih tertarik dalam pembelajaran karena mereka diberikan kesempatan untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan kelompok, dan berbagi pendapat di kelas. Peserta didik tidak hanya menjadi penerima materi secara pasif, tetapi juga lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar mereka meningkat. model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) mendorong peserta didik untuk berpikir lebih dalam tentang materi yang di pelajari melalui diskusi bersama dalam kelompok, sehingga mereka terbiasa menganalisis informasi secara kelompok. Dengan sering berdiskusi, peserta didik belajar menyusun argumentasi yang lebih baik dan mampu menyampaikan pendapat mereka dalam sebuah kelompok diskusi dengan jelas. Juga meningkatkan kemampuan sosial, meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam berpendapat, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) peserta didik tidak hanya menjadi pendengar penjelasan dari guru tetapi juga belajar dari teman-temannya, Sehingga konsep yang sulit lebih mudah dipahami dan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, serta peserta didik lebih mudah menyerap dan mengingat materi yang dibahas. Selain itu, melalui penelitian tindakan kelas ini guru dapat memperbaiki praktek pembelajarannya, serta dapat meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan sebagai refleksi pembelajaran.

#### 4.3.7. Keterbatasan Hasil Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian

Keabsahan temuan penelitian ini pada hakekatnya tidaklah mutlak, hal ini di sebabkan karena sejumlah keterbatasan. Untuk itu, keterbatasan penelitian ini perlu di ungkapkan terutama dalam aspek analisis dan penafsiran hasil temuan penelitian. Berikut ini diungkapkan keterbatasan penelitian agar para pembaca dapat memiliki kesamaan pandangan dengan peneliti. Beberapa keterbatasan yang ditemui yaitu:

- a) Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang digunakan dalam penelitian ini memiliki berbagai kelemahan, apa bila ada model pembelajaran lain yang digunakan kemungkinan mendapat hasil yang berbeda mengenai minat belajar dan hasil belajar peserta didik.
- b) Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka ada kemungkinan tidak semua guru melaksanakan atau menggunakan model pembelajaran ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- c) Nilai rata-rata tes hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa kemungkinan akan berbeda hasilnya bila menggunakan teknik pembelajaran lain.
- d) Persentase ketuntasan belajar peserta didik akan berbeda hasilnya bila dilaksanakan dengan menggunakan teknik pembelajaran yang lain.